

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dalam menciptakan berbagai desain pembelajaran, baik berupa strategi, metode dan berkaitan dengan administratif atau desain implementasi pembelajarannya. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, menjadi tugas yang sangat berat bagi pendidik untuk mensukseskan dari tujuan suatu pembelajaran. Begitu juga dengan peserta didik memiliki tugas dalam memahami dan mempelajari materi yang diajarkan, sebagai calon generasi yang cerdas di masa depan.

Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan mendesain suatu pembelajaran. Indonesia setidaknya sudah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum yang mempengaruhi gaya suatu pembelajaran tersebut sejak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar”. Merdeka Belajar yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim menambahkan fakta bahwa dalam kurun waktu dari 10 tahun saja Indonesia telah melakukan pembaharuan kurikulum sebanyak 3 kali.¹ Hal ini dilakukan bermaksud untuk menjawab kebutuhan Indonesia yang berubah sesuai kemajuan zaman dalam mensukseskan suatu tujuan pembelajaran, baik strategi,

¹ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*, Jurnal At-Thulab, Vol 4 No. 1 (2020), hal 54

metode atau yang bersifat administratif atau desain implementasi pembelajarannya. Dengan ini, Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki daya saing di masa yang akan datang.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran juga mengandung serangkaian proses guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.² Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antar guru dan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi di Sekolah. Guru dengan siswa terlibat secara langsung dalam proses penyampaian pesan, penggunaan media, dan penerimaan pesan. Komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Proses komunikasi yang berjalan secara langsung antar guru dan siswa akan membawa hasil pembelajaran yang baik. Begitu juga dengan pembelajaran IPA yang membutuhkan banyak komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi di sekolah dasar memberikan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep

² Syaiful Sagal, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 62

dan ketrampilan proses sains. Ketrampilan proses sains meliputi ketrampilan mengamati, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja. Pada saat ini pembelajaran IPA hanya berorientasi pada guru dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung hanya pada pencapaian target kurikulum dengan guru hanya melihat materi di buku dan menggunakan materi dengan cara yang sama untuk semua anak satu kelas. Persoalannya cara itu belum tentu cocok untuk semua anak yang ada di kelas tersebut.

Pada dasarnya semua guru mengharapkan agar peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Akan tetapi, kenyataannya banyak peserta didik yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu penyebabnya karena kurangnya pengetahuan guru terhadap metode yang akan diterapkan sehingga siswa tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus mengetahui sifat metode tersebut secara detail sehingga pada saat pembelajaran guru dapat lebih mudah menerapkan metode yang paling sesuai dengan kondisi pembelajaran mengenai sifat berbagai metode. Semakin baik metode mengajar semakin efektif pula pencapaian tujuan yang pembelajaran diharapkan.

Salah satu faktor yang penentu keberhasilan belajar siswa adalah metode mengajar yang harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena metode merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan dalam penerapan metode mengajar, maka akan tepat pula tujuan pengajarannya. Bahkan lebih dari itu metode seharusnya sebagai suatu landasan minat yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar.

Pada berlangsungnya proses pembelajaran, metode memang sangat dibutuhkan untuk menambah semangat atau minat dalam pembelajaran, akan tetapi yang paling penting adalah peserta didik karena sebagai subjek Pendidikan, diuntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran masih rendah seperti rendahnya minat siswa belajar kelompok dimana pelaksanaan pembelajaran hasil yang dicapai masih rendah. Sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional dan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang maju sangat pesat, maka sains mempunyai peran yang sangat penting, yakni IPA merupakan salah satu ilmu dasar yang kegunaannya tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan dan teknologi, karena hubungannya sangat erat. Pengajaran IPA di sekolah bertujuan agar siswa dapat memperoleh kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis. Melalui pengajaran sains siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara logis dan memiliki keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran banyak sekali permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar siswa. Banyak yang menyebabkan pasifnya siswa dalam pembelajaran disekolah diantaranya yaitu guru yang masih menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*) dalam kelas, banyak guru yang kurang menguasai cara-cara mengajar dengan baik dan benar, dan banyak yang menjadi guru namun kurang kompeten dibidangnya. Hal itu mengakibatkan siswa menjadi pasif dan merasa jenuh dalam proses belajar. Bervariasinya model pembelajaran

memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai oleh siswa pada bidang studi tertentu dengan menggunakan tes atau evaluasi sebagai alat pengukur ketrampilan.³ Sehingga pemahaman dan penguasaan materi pelajaran IPA akan berimbas pada hasil belajar. Rendahnya hasil belajar IPA salah satunya disebabkan monotonnya pembelajaran yang dilaksanakan membuat pikiran siswa tidak tereksplor dengan maksimal sehingga berdampak pada hasil belajar yang menurun. Hasil belajar siswa yang menurun salah satunya juga diakibatkan kurangnya pemahaman materi. Menurunnya hasil belajar bukan hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga model pembelajaran yang kurang sesuai. IPA merupakan ilmu yang membutuhkan penguasaan dan pemahaman materi agar memudahkan guru dalam menyampaikan serta siswa dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.⁴ IPA juga mengajarkan kita bagaimana mengetahui benda bergerak serta perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Suasana pembelajaran juga berdampak pada siswa, jika guru sangat aktif dan menyenangkan serta memberikan contoh materi yang membuat siswa juga aktif bertanya dan mudah memahami sangat membantu dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga berdampak pada hasil belajar. Salah satu cara memperbaiki rendahnya

³ Nani Sri Rezeki, *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor*, XXVI, nmr I, Agustus, 2018, hlm 500.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: kencana ,2016), hal. 167

pemahaman materi dan menurunnya hasil belajar IPA siswa yaitu dengan cara mengubah model pembelajaran yang lebih mendukung aktivitas siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *cooperative learning*.

Cooperative learning adalah model pembelajaran yang mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.⁵ Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe salah satunya STAD (*Student Team Achievement Devision*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Sri Rumini dkk menerangkan bahwa model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang siswa berada dalam kelompok kecil dan menggunakan lembaran kerja untuk menguasai suatu materi pelajaran. Mereka saling membantu satu sama lain. Sedangkan menurut Wina Sanjaya menjelaskan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*) merupakan model pembelajaran menggunakan system pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan

⁵ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 4

akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (heterogen). Dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*) merupakan model pembelajaran menggunakan system pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.⁶

Dalam hal ini yang dilakukan agar siswa telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk satuan pelajaran tertentu. Keterampilan kooperatif yang dilatih seperti mengajukan pertanyaan, menyampaikan ide atau pendapat, mendengarkan secara aktif, berada dalam tugas dan sebagainya. Agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model pembelajaran yang sesuai, perlu adanya perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya sebagai macam startegi dan metode serta sumber belajar.

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MI AL Hidayah 02 Betak Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung karena terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran IPA di kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang meletakkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa (*teacher centered*). Pada proses belajar mengajar di kelas guru selalu lebih aktif sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan

⁶ Wina Sanjaya dan Sri Rumini dkk. *Jurnal Pendidikan Empirisme Juni 2020* (Malang: Sang Surya Media, 2017), hal 22.

model pembelajaran yang monoton yang lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung bersifat pasif. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Adapun model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*).

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* salah satu model pembelajaran yang memberikan dampak positif saat menggunakan model pembelajaran tersebut. Diantaranya, agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat maksimal, hendaknya selain memberi kebebasan pada pendidik untuk menentukan metode, atau model pembelajaran yang memfasilitasi berbagai kebutuhan untuk dapat melaksanakan metode pembelajaran tersebut. Seperti terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu model pembelajaran tersebut dapat membantu guru dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.⁷

Dengan melihat beberapa indikasi seperti hasil belajar Sebagian siswa khususnya pada mata pelajaran IPA yang kurang memuaskan, banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti, juga keberanian siswa untuk berbicara masih kurang, karena guru masih menggunakan metode konvensional dan tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Terkait indikasi tersebut di atas, penulis berpendapat model pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang efektif pada suatu Lembaga Pendidikan.

⁷ Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani, S.S, *Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*) hal. 63

Dari indikasi di atas membuat tertarik peneliti untuk menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan tes tulis agar dapat mengetahui perbedaan hasil belajar dalam menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) atau model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode konvensional yang masih meletakkan guru sebagai pusat belajar peserta didik sehingga peserta didik akan cenderung pasif dan sulit untuk menyampaikan pendapatnya sendiri.
2. Masih rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya peserta didik yang mengantuk ketika belajar, ramai sendiri, tidur-tiduran dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan.
3. Peserta didik umumnya masih kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Hasil belajar peserta didik yang masih kurang memuaskan.
5. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah dengan baik.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti hanya akan membatasi pada:

1. Hasil belajar aspek kognitif siswa kelas IV MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir pada mata pelajaran IPA.
2. Penggunaan model pembelajaran Student Achievement Division (STAD)
3. Penelitian ini dilakukan di kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen,

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model STAD (Student Team Achievement Division) dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model STAD (Student Team Achievement Division) pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah penelitian ini berdasarkan rumusan masalah penelitian

yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang upaya yang dilakukan guru dengan mengefektifkan model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar IPA. Selain itu juga dapat digunakan sebagai informasi ilmiah dan acuan pada penelitian yang sama pada masa berikutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru bisa menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik di MI Al Hidayah 02

Betak Kalidawir semakin sungguh- sungguh dalam belajar dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan baik dalam pembelajaran IPA memungkinkan peserta didik dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan aktif sehingga dapat meningkatkan minat dan belajar siswa yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran di kelas, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini peneliti lain diharapkan untuk mengembangkan lagi penelitian yang sudah dilakukan dan dapat menemukan solusi bagi permasalahan yang sering dihadapi guru maupun peserta didik.

G. Hipotesis Penelitian

(Pengertian Hipotesis)

Hipotesis merupakan gabungan kata “hipo” yang artinya dibawah, dan “tesis” yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru bisa diangkat menjadi suatu kebenaran jika telah disertai dengan bukti-bukti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a)

H_a : Terdapat pengaruh antara model *Student Team Achievement Division*

pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir.

2. Hipotesis nol (H_0)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara model *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir.

3. Jika (H_a) terbukti setelah di uji maka (H_a) di terima dan (H_0) di tolak. Namun sebaliknya jika (H_0) terbukti setelah di uji maka (H_0) di terima dan (H_a) di tolak.

H. Penegasan istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memperjelas maksud peneliti dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti merasa perlu mempertegas istilah penting yang ada di dalam judul penelitian ini. Istilah yang dipertegas peneliti adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division)

Model pembelajaran STAD merupakan pendekatan pembelajaran yang mengacu kepada belajar kelompok siswa. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4- 5 orang. Setiap kelompok heterogeny, terdiri laki- laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.⁸

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi

⁸ Dearlina Sinaga, "Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Belajar Ekonomi", dalam *Cakrawala Pendidikan*, Volume I, No. 3, Tahun 2016, hal. 2

ranah kognitif, efektif, dan psikomotor, perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁹

3. Peserta Didik

Seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan menyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Peserta didik sangat penting untuk berlangsungnya suatu pembelajaran. Tanpa peserta didik guru tidak bisa menyampaikan materi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut:

Bagian Awal, pada bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan; halaman judul; halaman persetujuan; halaman pengesahan; halaman pernyataan keaslian; motto; halaman persembahan; prakata; daftar table; daftar gambar; daftar lambang dan singkatan; daftar lampiran; pedoman transliterasi; abstrak dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 23

istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori; penelitian terdahulu dan kerangka konseptual

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi data hasil penelitian yang meliputi data tes dan data dokumentasi

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi pembahasan rumusan masalah I dan II. Dalam bab ini dijelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. **Bagian Akhir**, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.